

Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Nurfauziah & Sri Mulyati

Universitas Islam Indonesia

Email: nurfauziah@uii.ac.id

Abstract

The ability to manage finances, especially for students, is quite essential so that students can control their finances for life while studying. This study looks at what factors influence students' abilities in financial management. This study aimed to determine the factors that affect financial management. Financial literacy, financial attitudes, and locus of control are factors. However, the study also highlights the significant negative effect of lifestyle on financial management. The study was conducted on students studying in Yogyakarta; the number of respondents was 200 students aged 19-22 years, with academic years (batches) 2019, 2020, 2021, and 2022. The results of the study showed that financial literacy, financial attitudes, and locus of control had a positive and significant effect on financial management, while lifestyle had a negative and significant effect on financial management.

Keywords financial literacy, lifestyle, financial attitude, locus of control and financial management.

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan pribadi adalah proses pengawasan dalam penggunaan uang individu meliputi penganggaran, pengeluaran, tabungan dan investasi (Bamfort, Jebaraja Geusen, 2018). Pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu keputusan individu dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki (uang) serta mengelolanya agar dapat bertahan hidup. Membahas manajemen keuangan, terutama manajemen keuangan pribadi tidak bisa lepas dari pengetahuan (literasi keuangan) dan kemampuan pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan tentang uang dan cara menggunakannya untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchel, 2007), sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengatur, menganalisis, dan menguraikan masalah keuangan. keuangan terdiri dari empat komponen: 1) Pengetahuan dasar keuangan (keuangan pribadi); 2) Simpanan dan kredit (menabung dan meminjam); dan 3) Investasi (suku bunga, reksadana, dan risiko investasi); 4) asuransi.

Literasi keuangan sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan industri keuangan, terutama perbankan. Literasi keuangan juga berperan besar dalam menghindarkan masyarakat dari praktek kecurangan atau penipuan.

Perkembangan literasi keuangan di Indonesia cukup menggembirakan. Literasi keuangan senantiasa mengalami peningkatan. Di tahun 2013 terjadi peningkatan dari 21,84%, tahun 2019 mencapai 38,03% dan terus meningkat di tahun 2022 sudah mencapai 49,68%.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024



Gaya hidup adalah minat, pendapat, perilaku, dan orientasi perilaku seorang individu, kelompok, atau budaya. Gaya hidup seseorang adalah gambaran umum dari cara seseorang berinteraksi dengan Masyarakat sekelilingnya. Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Untuk memenuhi gaya hidup, kadangkala seseorang mengabaikan keuangan yang dimiliki bahkan tidak jarang yang menutupnya dengan hutang.

Arifin (2018) Sikap keuangan adalah keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan. Kemudian menurut Muhidia (2019) sikap merupakan suatu cara seseorang dalam bereaksi terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik sikap keuangannya maka akan semakin baik pengelolaan keuangan.

Lotus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Atau dapat dikatakan locus of control adalah sejauh mana seseorang memiliki kendali atas peristiwa yang mempengaruhi hidupnya ; sehingga dapat dikatakan keyakinan tentang apakah hasil tindakan seseorang bergantung pada apa yang dilakukan (orientasi kendali internal) atau pada peristiwa diluar kendali pribadi (orientasi kendali eksternal). Locus of control merupakan salah satu variable yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Yogyakarta yang mendapat julukan kota pelajar, memiliki perguruan tinggi yang cukup banyak. Dari laman LLDikti Wilayah V diketahui Perguruan Tinggi di Yogyakarta sebanyak 101 perguruan tinggi dengan total 788 program studi. Jumlah mahasiswa yang menuntut ilmu di Yogyakarta mencapai 270.000 orang. Secara normal mereka menuntut ilmu antara 4-5 tahun. Menarik untuk diteliti, bagaimana cara mahasiswa itu dalam mengelola keuangan yang diperoleh dari orang tuanya. Apakah literasi keuangan mahasiswa, gaya hidup yang senantiasa mengikuti trend, sikap keuangan serta kepercayaan diri mahasiswa mempengaruhi pengelolaan keuangannya.

2. Tinjauan Literatur

Menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan adalah kemampuan individu atau seseorang

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

untuk memahami apa yang mereka ketahui tentang pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dikelompokkan menjadi 4 konsep yaitu : (1) konsep keuangan dasar dan pengelolaan arus kas (*basic money management*), (2) cara memperoleh dan memanfaatkan pinjaman dana secara bijaksana (*borrowing/debt management*), (3) manajemen aset, dan (4) perencanaan strategis untuk tabungan dan investasi (*saving and investment*).

Sedangkan menurut Huston (2010) dari hasil risetnya menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan dan konsep-konsep keuangan serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian tersebut untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan. Permasalahan keuangan seseorang tidak hanya berasal dari rendahnya pendapatan, akan tetapi permasalahan keuangan dalam muncul akibat dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan, juga dapat menyebabkan masalah keuangan. Bagi orang yang tidak memiliki pendapatan tinggi tidak perlu khawatir sepanjang mampu untuk mengelola keuangan.

Menurut OJK, literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola uang dengan cara yang cerdas dan bijaksana sehingga seseorang dapat memperoleh peningkatan dan kemakmuran di masa depan. OJK menjadi garda depan untuk meningkatkan literasi keuangan Masyarakat. OJK senantiasa mengadakan program literasi keuangan bagi Masyarakat dengan tujuan untuk mendidik masyarakat Indonesia tentang keuangan sehingga mereka dapat mengelola uang secara bijak dan cerdas.

Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan ada 4 (empat) komponen yaitu : pengetahuan dasar keuangan (*basic financial knowledge*), simpanan dan kredit (*saving and borrowing*), investasi (*investment*), dan asuransi.

Komponen Pengetahuan Keuangan. Menurut Kholilah & Iramani (2013), pengetahuan tentang keuangan berarti seseorang memiliki pemahaman yang luas tentang bidang keuangan, sumber daya yang terkait dengannya, dan keterampilan yang terkait dengannya. Chen & Volpe (1998) juga mengatakan bahwa pengetahuan keuangan dasar ini adalah pemahaman tentang keuangan dan prinsip pengelolaan keuangan yang digunakan untuk mengelola keuangan pribadi dan perusahaan. Pengetahuan keuangan yang baik akan menyebabkan perilaku yang lebih baik. seperti pencatatan keuangan yang lengkap, pembukuan yang tepat, pembayaran yang tepat waktu, dan menyimpan dana cadangan untuk situasi darurat. Dalam dunia keuangan, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dasar harus memiliki pemahaman tentang alat keuangan dan kemampuan keuangan.

Tabungan adalah simpanan uang di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Umumnya bank akan memberikan buku tabungan yang berisi informasi seluruh transaksi yang dilakukan dan kartu ATM lengkap dengan nomor pribadi (*Personal Identification Number = PIN*). Sedangkan pinjaman adalah pemindahan uang dari satu pihak kepada pihak yang lain dengan perjanjian akan membayar/melunasinya di waktu yang telah ditentukan. Tabungan dan pinjaman merupakan cara untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan dengan cara yang berbeda.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Investasi adalah pembelian sejumlah dana atau sumber daya lainnya untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010). Individu yang melakukan investasi dikenal sebagai investor. Investor terdiri dari dua kategori: investor individu (individu atau retail) dan investor institusional, menurut Margaretha & Pambudhi (2015).

Asuransi menurut Warsono (2011) adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung (nasabah) untuk risiko kerugian yang ditetapkan dalam polis, seperti kebakaran, kehilangan, kerusakan, dan sebagainya, serta kehilangan jiwa (kematian) atau kecelakaan lainnya. Tertanggung (nasabah) harus membayar premi sebesar perjanjian polis setiap bulan.

Hasil survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 terkait literasi keuangan Masyarakat Indonesia : (1) **Well literate** atau mengetahui dengan baik, kelompok yang disebut baik pengetahuannya berarti memiliki pengetahuan seputar produk jasa keuangan, dan juga memiliki keyakinan akan lembaga jasa keuangan beserta mengetahui fiturnya, serta mengetahui manfaat dan risiko dari produk dan jasa keuangan, hak dan kewajiban dari produk dan jasa keuangan, dan juga pernah dan memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (2) **Sufficient literate** atau cukup mengetahui kelompok yang memiliki pengetahuan yang cukup seputar produk jasa keuangan, dan juga memiliki keyakinan akan lembaga jasa keuangan beserta mengetahui fiturnya, lalu mengetahui manfaat dan risiko dari produk dan jasa keuangan, hak dan kewajiban dari produk dan jasa keuangan. (3) **Less literate** atau kurang mengetahui, kelompok yang pengetahuannya kurang berarti kelompok yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan saja. (4) **Not literate** atau tidak mengetahui, kelompok yang disebut tidak mengetahui berarti kelompok yang tidak memiliki pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangannya, dan juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Chen & Volpe (1998) untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada mahasiswa. Chen & Volpe (1998) mengelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Sampel termasuk pada tingkat literasi keuangan rendah jika memiliki presentase kurang dari enam puluh persen atau $< 60\%$. (2) Sampel termasuk pada tingkat literasi keuangan sedang jika memiliki presentase lebih dari enam puluh persen dan kurang dari delapan puluh persen atau $60\% - 79\%$. (3) Sampel termasuk pada tingkat literasi keuangan yang tinggi jika memiliki presentase lebih dari delapan puluh persen atau $> 80\%$.

Sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi cara seseorang atau organisasi mengelola uang mereka. Sikap ini meliputi: (1) Kesadaran Finansial: Memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan dampaknya terhadap stabilitas finansial jangka panjang. Ini termasuk pengetahuan tentang anggaran, investasi, utang, dan perencanaan pensiun. (2) Disiplin: Kemampuan untuk mengikuti rencana keuangan yang telah dibuat dan menghindari godaan untuk berbelanja secara berlebihan atau membuat keputusan finansial impulsif. (3) Perencanaan: Membuat dan mengikuti rencana keuangan yang mencakup tujuan jangka pendek dan panjang, seperti menabung untuk membeli rumah, pendidikan anak, atau pensiun. (4) Pengendalian Diri: Mengelola keinginan dan kebiasaan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

belanja, serta membuat keputusan yang rasional dan tidak terpengaruh oleh emosi atau tren sesaat. (5) Pengelolaan Risiko: Mengidentifikasi dan mengelola risiko finansial, seperti asuransi kesehatan dan jiwa, perlindungan terhadap kehilangan pekerjaan, dan diversifikasi investasi. (6) Kepatuhan pada Anggaran: Membuat anggaran dan berpegang pada anggaran tersebut untuk memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan dan bahwa ada cukup dana untuk tabungan dan investasi. (7) Edukasi dan Pembelajaran: Terus memperbarui pengetahuan tentang keuangan pribadi dan investasi untuk membuat keputusan yang lebih baik dan menghindari kesalahan finansial. (8) Fleksibilitas: Mampu menyesuaikan rencana keuangan dengan perubahan situasi hidup, seperti perubahan pendapatan, kondisi pasar, atau tujuan pribadi. (9) Pembuatan Keputusan yang Informed: Membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi yang akurat dan analisis yang matang, bukan hanya berdasarkan nasihat orang lain atau sumber informasi yang tidak terpercaya. Sikap-sikap ini dapat membantu seseorang untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka, mengurangi stres finansial, dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kotler dan Armstrong (2008) dan dipublikasikan oleh Saufika et al. (2012), gaya hidup seseorang mencerminkan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi seseorang dengan lingkungannya dipengaruhi oleh orang lain dan keadaan di sekitarnya. Semua pola yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya digambarkan oleh gaya hidup mereka. Susanto (2013) menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup umum seseorang yang ditunjukkan oleh aktivitas, minat, dan pendapatnya. Secara umum, gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas sehari-harinya, perspektifnya tentang dunia sekitar, seberapa jauh dia peduli dengan hal-hal tersebut, dan cara dia berpikir tentang dirinya sendiri. Menurut Minor (2002) dalam Gunawan & Chairani (2019), *"Lifestyle is to show how people live, how to spend the money, and how to allocate time. It can be concluded that a sedentary lifestyle is a pattern of life that is expressed in activities, interests, and opinions in spending money and how to allocate time."* Secara umum, kegiatan, minat, dan pendapatan seseorang mencerminkan gaya hidup mereka. Cara mereka membelanjakan uang dan mengatur waktu mereka juga menunjukkan hal ini. Susanto (2013) menyatakan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi gaya hidup seseorang. Yang pertama adalah faktor *internal*, yang mencakup pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Yang kedua adalah faktor *eksternal*, yang mencakup keluarga, kelas sosial, kelompok referensi, dan kebudayaan. Menurut penelitian (Susanto, 2013), ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur gaya hidup seseorang: aktivitas, minat, perspektif terhadap diri sendiri dan orang lain, sifat dasar, dan pertimbangan ilmiah.

Pengelolaan keuangan pribadi adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Obago, 2014). Ada kemungkinan bahwa manajemen keuangan pribadi berasal dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan jumlah uang yang mereka miliki (Kholilah & Iramani, 2013). Selain itu, manajemen keuangan pribadi juga dapat berasal dari cara seseorang mengelola apa yang mereka miliki, yang terkait dengan tanggung jawab mereka terhadap pengelolaan keuangan mereka sendiri.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak pada perilaku untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas.

Perry & Morris (2005) menyebutkan seseorang dianggap memiliki pengelolaan keuangan pribadi jika mereka dapat mengelola anggaran mereka, menghemat uang, memiliki kendali atas uang mereka, dan berinvestasi dengan benar. Pengelolaan keuangan yang baik terdiri dari : mengelola uang, membayar tagihan tepat waktu, membuat rencana untuk masa depan, menabung, dan memenuhi kebutuhan diri sendiri. Menurut Chairul Afandy (2020) mengatakan Secara umum, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai pengelolaan keuangan pribadi: pendekatan subjektif, yang menunjukkan seberapa baik pengelolaan keuangan seseorang ditentukan oleh gaya hidup mereka dan jumlah tabungan mereka. Pendekatan objektif, di sisi lain, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki komposisi keuangan yang baik, yang menunjukkan seberapa baik mereka mengelola keuangan mereka.

Heck (1984) menyatakan bahwa ada dua dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen keuangan pribadi seseorang. Yang pertama adalah perencanaan keuangan, yang merupakan proses mencapai tujuan keuangan seseorang melalui pengelolaan keuangan yang telah direncanakan. Dalam perencanaannya ini dapat diukur dengan banyak cara, yaitu menentukan dan menentukan tujuan keuangan, menghitung pengeluaran dan pendapatan, terakhir mencatat perencanaan dan penganggaran pengeluaran.. Yang kedua adalah pelaksanaan dan penerapan yang sudah ditentukan dalam perencanaan untuk pencapaian tujuan. Hal ini dapat dilihat dengan beberapa poin yaitu saat membuat keputusan kita harus melihat opsi lain, dapat menyesuaikan diri sesuai kondisi keuangan, membayar atau menunda tagihan, berhasil mencapai tujuan keuangan, rencana pengeluaran terlaksana.

Locus of control adalah konsep psikologis yang menggambarkan sejauh mana seseorang merasa bahwa mereka memiliki kendali atas peristiwa dan hasil dalam hidup mereka. Ada dua tipe utama locus of control: internal dan eksternal. (1) Locus of Kontrol Internal: Orang dengan locus of control internal percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil hidup mereka melalui usaha, keputusan, dan tindakan mereka sendiri. Mereka merasa bahwa keberhasilan atau kegagalan mereka adalah hasil dari usaha dan keterampilan mereka. (2) Locus of Kontrol Eksternal: Orang dengan locus of control eksternal merasa bahwa hasil hidup mereka lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti keberuntungan, nasib, atau tindakan orang lain. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat mengendalikan peristiwa dalam hidup mereka dan lebih banyak menyalahkan faktor eksternal.

Pengaruh Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan seperti pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan keuangan, perencanaan jangka Panjang dan reaksi terhadap krisis keuangan.

Pengambilan Keputusan Keuangan: (1) Internal: Individu dengan locus of control internal cenderung lebih proaktif dalam mengelola keuangan mereka. Mereka mungkin lebih cenderung untuk membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi dengan penuh pertimbangan karena mereka merasa bahwa keputusan mereka akan mempengaruhi hasil keuangan mereka. (2) Eksternal: Individu dengan locus of control eksternal mungkin kurang terlibat dalam

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

perencanaan keuangan dan lebih cenderung membiarkan keadaan berjalan dengan sendirinya. Mereka mungkin merasa bahwa tidak banyak yang dapat mereka lakukan untuk mempengaruhi hasil keuangan mereka, sehingga mereka mungkin kurang termotivasi untuk melakukan perencanaan atau tindakan preventif.

Pengelolaan Utang: (1) Internal: Orang dengan locus of control internal mungkin lebih cenderung untuk mengambil langkah-langkah untuk mengatasi utang mereka, seperti mencari nasihat keuangan atau membuat rencana pembayaran utang. Mereka merasa bahwa tindakan mereka dapat membuat perbedaan. (2) Eksternal: Orang dengan locus of control eksternal mungkin lebih pasif dalam mengelola utang, merasa bahwa situasi mereka lebih dipengaruhi oleh faktor di luar kendali mereka, seperti kebijakan ekonomi atau perubahan pasar.

Perencanaan Jangka Panjang: (1) Internal: Mereka yang memiliki locus of control internal lebih mungkin untuk terlibat dalam perencanaan keuangan jangka panjang, seperti merencanakan pensiun atau investasi. Mereka percaya bahwa usaha mereka sekarang akan membuahkan hasil di masa depan. (2) Eksternal: Sebaliknya, mereka dengan locus of control eksternal mungkin lebih cenderung untuk menghindari perencanaan jangka panjang karena mereka merasa bahwa masa depan tidak sepenuhnya berada dalam kendali mereka.

Reaksi Terhadap Krisis Keuangan: (1) Internal: Individu dengan locus of control internal cenderung lebih siap menghadapi krisis keuangan karena mereka merasa dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi situasi tersebut. Mereka mungkin lebih cepat mencari solusi dan mengadaptasi strategi mereka. (2) Eksternal: Mereka yang memiliki locus of control eksternal mungkin merasa lebih cemas atau tidak berdaya saat menghadapi krisis keuangan, karena mereka merasa bahwa mereka tidak dapat mengendalikan situasi dan lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan luar.

Secara keseluruhan, locus of control dapat mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangan mereka dengan mempengaruhi tingkat proaktivitas, motivasi, dan respons terhadap berbagai situasi keuangan. Meskipun locus of control adalah faktor penting, penting juga untuk diingat bahwa pengelolaan keuangan yang baik melibatkan berbagai faktor lainnya, termasuk pengetahuan keuangan, keterampilan manajerial, dan dukungan sosial.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan. Literasi keuangan erat hubungannya dengan pengelolaan keuangan seseorang. Semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Literasi Keuangan mengarahkan seseorang untuk membaca, menganalisis secara seksama atas semua keputusan keuangan yang akan diambil baik untuk keputusan jangka pendek dan terutama untuk keputusan jangka panjang atau terkait dengan kehidupan masa depan.

Hipotesis 1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan. Sikap keuangan adalah pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara mereka untuk mengelola uang tersebut bagi kehidupan sehari-hari dan kelangsungan hidup mereka. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang menanggapi tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

sebuah pernyataan atau opini. Sikap keuangan mengacu pada persepsi, emosi, dan keyakinan seseorang tentang uang dan keuangan. Ini mencakup pendapat, keyakinan, dan kecenderungan mereka terhadap masalah keuangan. Semakin tinggi keyakinan dan pendapat seseorang terhadap uang, maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan.

Hipotesis 2 : Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan. Gaya hidup adalah minat dan pendapat seseorang dalam menuangkan pola kehidupannya. Gaya hidup seringkali dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga seringkali seseorang hanya mengikuti trend yang sedang berlaku, tanpa memperdulikan sumberdaya yang dimiliki. Hal ini berakibat munculnya permasalahan keuangan. Semakin tinggi gaya hidup seseorang semakin kecil kemampuan mereka untuk mengelola keuangan.

Hipotesis 3 : Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan. Untuk mengelola keuangan yang baik, diperlukan keyakinan dalam diri individu atau seseorang, bahwa apa yang telah dilakukan merupakan Keputusan yang terbaik untuk permasalahan keuangan. Untuk itu locus of control sangat diperlukan, dengan pemahaman locus of control akan membantu seseorang dalam mengelola keuangan. Locus of control ada 2 katagori yaitu :nLocus of control internal yaitu keyakinan pada diri sendiri atau factor-faktor dalam diri sendiri, dan locus of control eksternal lebih cenderung pada factor-faktor diluar diri sendiri. Semakin tinggi locus of control internal maka semakin baik pengelolaan keuangan.

Hipotesis 4 : Locus of control berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

3. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dari beberapa kampus yang menimba ilmu di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel adalah : (1) mahasiswa Fakultas Ekonomi di Yogyakarta (2) memiliki uang saku tetap baik diperoleh dari orang tua atau dari hasil sendiri. Sampel data yang digunakan sebanyak 200 mahasiswa di DIY dari beberapa PTS yang ada. Variabel dependen adalah pengelolaan keuangan sedangkan variable independent adalah variabel-variabel yang mempengaruhi yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup dan locus of control. Adapun definisi operasional penelitian adalah (1) Pengelolaan Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. (2) Literasi Keuangan adalah : kemampuan untuk mengelola uang dengan cara yang cerdas dan bijaksana sehingga seseorang dapat memperoleh peningkatan dan kemakmuran di masa depan. (3) Gaya hidup adalah minat dan pendapat seseorang dalam menuangkan pola kehidupannya. (4) Sikap Keuangan adalah : pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara mereka untuk mengelola uang tersebut bagi kehidupan sehari-hari dan kelangsungan hidup mereka. (5) Locus of control adalah keyakinan individu seseorang akan kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Untuk menguji hipotesis digunakan regresi liner berganda dengan satu variable terikat yaitu Pengelolaan keuangan dan 3 variabel bebas yaitu Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup dan Locus of Control.

Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis umum yang berkaitan dengan temuan penelitian dari responden.

Analisis Partial Least Square (PLS). PLS ini merupakan salah satu metode SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis variasi yang dapat menganalisa konsep model dengan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) yang hanya bisa diukur dengan indikator (Latan & Ghozali, 2021a).

Uji Validitas. Uji validitas diajukan untuk mengevaluasi validitas data untuk penelitian (Latan & Ghozali, 2021b). Ini dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu dengan menggunakan model *convergent* atau dengan menggunakan *discriminant validity*. Tujuan model konvergen adalah untuk mengetahui korelasi setiap indikator dengan variabel. Validitas konvergen dapat diuji dengan melihat tekanan luar dan variansi rata-rata yang diekstraksi (AVE). Kolerasi yang memenuhi validitas konvergen harus memiliki nilai tekanan luar di atas 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5 (Hair dkk., 2011).

Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi ketepatan, akurasi, dan konsistensi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang terlibat dalam penelitian. Uji ini menggunakan *reliabilitas komposit* dan *cronbachs alpha*, dengan syarat reliabilitas harus lebih besar dari 0,7 (Latan & Ghozali, 2021).

R-Square. Seberapa besar pengaruh variabel bebas dan variabel terikat bersamaan dapat diukur dengan *R-Square*. Nilai *R-square* dikalikan 100 untuk mengetahui nilai presentase *R-square*. Nilai 0,75 menunjukkan bahwa penelitian tersebut kuat, nilai 0,50 menunjukkan bahwa penelitian tersebut sedang atau moderat, dan nilai 0,25 menunjukkan bahwa penelitian tersebut lemah. (Hair dkk., 2011).

Pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat Nilai Probabilitas (*P-Value*). Jika kriteria H_0 ditolak atau diterima, menurut (Latan & Ghozali, 2021b), nilai *p-value* < 0,05 dan signifikansi level 5% menunjukkan bahwa kriteria H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Kuesioner didistribusikan pada 200 mahasiswa (responden) yang menempuh studi di Yogyakarta, dengan profil sebagai berikut Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin. Dilihat dari jenis kelamin, responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62,5 % dan berjenis kelamin Perempuan sebanyak 37,5%

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	125	62,5%
Perempuan	75	37,5
Total	200	100

Profil Responden Berdasarkan Umur. Berdasarkan usia responden, terbanyak pada usia 20 hingga 22 tahun sebanyak 79,5% dan terendah pada usia 23 tahun sebanyak 5,5%

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
19	10	15%
20	18	39%
21	36	18%
22	105	22,5%
23	31	5,5%
Total	200	100

Profil Responden Berdasarkan Angkatan Tahun Akademik. Berdasarkan tahun Angkatan akademik, terbanyak pada Angkatan 2021 dan 2022 sebanyak 73,5%, ada Angkatan tahun 2019 sebanyak 13 responden atau sebanyak 6,5%

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Tahun Akademik

Angkatan	Frekuensi	%
2019	13	36,5%
2020	40	34,5%
2021	78	9%
2022	69	20%
Total	200	100

Statistika Deskriptif. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan dan locus of control, serta 1 variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan.

Uji Hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan, jika nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 atau nilai p-value kurang dari 5% (0,05), maka H_0 ditolak. Tabel berikut menyajikan rangkuman hasil uji

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

hipotesis penelitian.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	T Statistics	P Values	Keputusan
H1: Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan	0,312	2,271	0,024	Signifikan
H2: Gaya Hidup terhadap pengelolaan keuangan	-0,362	3,347	0,001	Signifikan
H3: Sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan	0,381	2,261	0,032	Signifikan
H4: Locus of control terhadap Pengelolaan Keuangan	0,223	2,321	0,006	Signifikan

Dari hasil uji diatas nampak bahwa :

Hipotesis 1 yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan terbukti secara signifikan ditunjukkan dengan koefisien 0,312 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,024. Ini menunjukkan semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa semakin baik Tingkat pengelolaan keuangan mereka

Hipotesis 2 yang menyatakan gaya hidup berpengaruh negative terhadap pengelolaan keuangan terbukti secara signifikan ditunjukkan dengan koefisien negative sebesar -0,362 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup mahasiswa maka semakin rendah Tingkat pengelolaan keuangan mereka.

Hipotesis 3 yang menyatakan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan terbukti secara signifikan ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,381 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,032. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi sikap keuangan mahasiswa maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangannya.

Hipotesis 4 yang menyatakan locus of control berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan terbukti secara signifikan ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,223 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,006. Hasil ini menunjukkan semakin besar kepercayaan diri mahasiswa maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangan

5. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa yang belajar di beberapa Perguruan Tinggi se DIY yang melihat faktor Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan dan Locus of Control terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan hasil bahwa (1) Pengelolaan keuangan merupakan satu pengetahuan yang perlu dipahami khususnya oleh mahasiswa agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dengan uang saku yang mereka miliki. (2) Literasi keuangan, sikap keuangan dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, artinya semakin tinggi literasi keuangan, sikap keuangan dan locus of control

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

mahasiswa maka semakin baik pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa yang rata-rata sudah memiliki literasi keuangan yang baik, sikap keuangan yang baik dan tingkat kepercayaan dirinya baik, mereka mampu mengelola keuangannya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Gaya hidup berpengaruh negative terhadap pengelolaan keuangan. Artinya semakin tinggi gaya hidup mahasiswa, semakin mengikuti trend yang mengikuti perkembangan jaman baik dalam fashion maupun peralatan teknologi maka semakin buruk pengelolaan keuangan mereka.

Referensi

- Alfilail, S. N., & Vhalery, R. (2020). PENGARUH SELF-ESTEEM DAN SELFAWARENESS TERHADAP PENGELOLAAN UANG SAKU. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 38-48.
- Bhusan, P. and Medury, Y. 2013. Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering. Business and Enterprise Application (IJEBA)*. 4(2). 155-160.
- Bryce L. Jorgensen. (2007) *Financial Literacy of College Students: Parental and. Peer Influences*. Blacksburg, Virginia. Byrne, A. 2007.
- Chairil, A., & Febrilianty, F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bengkulu*
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7 (2), 107-128.
- Chotimah, Chusnul & Suci Rohayati. 2014. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan spiritual dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. *Artikel Ilmiah*.
- Darmawan, A., & Fatiharani, D. (2019). Literasi Keuangan, Faktor Demografi Dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 74.
- Fudyartanta. (2012). *Jurnal Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, A., & Chairani. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(3), 76–86.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Heck, Ramona K.Z. 1984. The Determinants of Financial Management Behaviours Among College Students : Implication for Consumer Education.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal*

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>

Huston, S. J. 2010. Measuring Financial Literacy. Journal of Consumer Affairs Vol. 44 No. 2, 307-308.

Kanserina, Dias.(2015). ” Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiska” : Vol : 5 Nomor : 1 Tahun : 2015

Kholilah, Naila Al & Iramani, Rr . 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. Journal of Business and Banking. Vol. 3 No. 1. Hal: 69-80

Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. Journal of Accounting and Business Education, 1(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>

Latan, H., & Ghozali, I. (2021a). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Latan, H., & Ghozali, I. (2021b). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*.

Leksono, A. W., & Narsih, D. (2020). Peran Pendidikan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan pada Siswa SMA PGRI 4 Jakarta. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 6(2), 110-115.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. Journal of Monetary Economics, 54, 205-224

Margaretha, Farah. (2018). Mengelola Keuangan Pribadi. Jagakarsa: Salemba

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 76-85.

Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI. Jurnal Economia, 9(2), 130-140.

Murphy, A. J. (2005). Money, money, money: An exploratory study on the financial literacy of black college students. College Student Journal, 39(3), 478-488.

Mowen, John & Michael Minor. 2002. Perilaku Konsumen. Jakarta : Erlangga.

Nababan, Darman. 2010. Analisis Personal Financial Literacy and Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Artikel Ilmiah.

Obago, S. O. 2014. Effect of Financial Literacy on Management of Personal Finances Among Employees of Comercial Bank in Kenya. Dissertation

Otoritas Jasa Keuangan. 2013. Literasi Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-danperlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>, diakses pada 06 maret 2023

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.

Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.927>

Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 03(02), 121–134.

Sabri, M.F, MacDonald, M, Masud, Jariah, Paim, L. Hira, T.K., & Othman M.A (2008). Financial Behavior and Problems Among College Students in Malaysia : Research and Education Implication *Consumer Interest Annual* (54)

Saufika, A., Retnaningsih, & Alfiasari. (2012). Gaya Hidup Dan Kebiasaan Makan Mahasiswa (pp. 157–165).

Sina, P. G. (2013). Pengaruh Cognitive Style Dan Global Mindset Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Intensi Berwirausaha. *Journal Manajemen Teori Dan Terapan*, 6(1), 52–66.

Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasaan Spirtual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 171–188.

Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jibeka*, 7(2), 1–6.

Susdiani, L. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), 61–74.

Tandelilin. Eduardus 2010. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanius.

Ulfatun, Udhma & Dewi, (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*. Volume 9. Nomor 2.

Wagland, S. P. & Taylor, S. 2009. When it comes to financial literacy, is gender really an issue?. *Australasian Accounting Business and Finance Journal* Volume 3 Issue 1

Warsono, S. 2011. Corporate Governance Implementation And Performance Assesment Using The Cgcg's Ugm Rating Model: Commercial Banks In Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*. Volume 26, Number 2, 2011, 219 – 234

Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

99.

Yushita, AN (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Barometer Nominal Riset Akuntansi dan Manajemen , 6 (1), 11-26.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)